

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah dan teori yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan data yang valid untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pola asuh orang tua dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat dimana suatu penelitian diadakan. Tempat diadakannya penelitian ini adalah di SMK Negeri 14 Jakarta, yang berlokasi di Jalan Percetakan Negara IIA, Johar Baru, Jakarta Pusat. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan pengalaman peneliti melakukan Praktik Kegiatan Mengajar, sekolah ini sering menekankan kemandirian belajar dalam proses kegiatan belajarnya. Peneliti ingin meneliti apakah pola asuh orang tua dan efikasi diri siswa memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu diadakannya penelitian ini adalah 3 bulan, yaitu pada bulan April sampai dengan Juni 2019. Waktu penelitian ini dipilih karena menyesuaikan kalender akademik SMK Negeri 14 Jakarta.

## **C. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Margono dalam (Margono, 2010, p. 1), menyatakan bahwa metode penelitian merupakan semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner (angket) dengan pendekatan korelasi.

Menurut Suprpto dalam (Suprpto, 2013, p. 75), kuesioner merupakan alat pengumpul data yang berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Menurut Maolani dan Cahyana (Maolani & Cahyana, 2015, p. 4) penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi dalam suatu faktor atau karakteristik lainnya. Penelitian ini mensyaratkan pengukuran beberapa variabel yang saling berhubungan secara simultan.

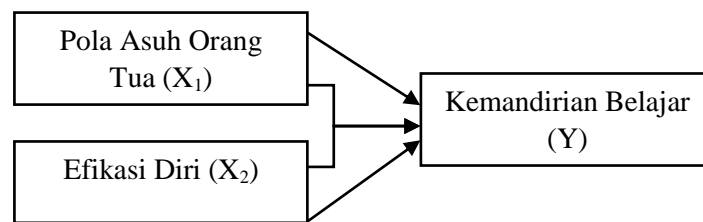
Alasan peneliti menggunakan metode kuesioner dengan pendekatan korelasi adalah untuk mendapatkan jawaban secara tertulis sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan yang peneliti ajukan dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (pola asuh orang tua dan efikasi diri) dengan variabel terikat (kemandirian belajar).

### **2. Konstelasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yang mempengaruhi yaitu pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ), serta

1 (satu) variabel terikat yang dipengaruhi yaitu kemandirian belajar (Y). Maka, konstelasi penelitian antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar III.1**  
**Konstelasi Penelitian**



*Sumber: Data olahan peneliti tahun 2019*

Keterangan:

$X_1$  : Variabel bebas (Pola Asuh Orang Tua)

$X_2$  : Variabel bebas (Efikasi Diri)

Y : Variabel terikat (Kemandirian Belajar)

## D. Populasi dan Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014, p. 65) .

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 14 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI dari program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang berjumlah 214 siswa.

## 2. Sampel

Menurut Sujarweni (Sujarweni, 2014, p. 65) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling* yang pengambilannya dilakukan secara acak dan proporsional tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X, XI dan XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 14 Jakarta yang dipilih secara acak. Jumlah sampel yang diambil dengan taraf kesalahan 5% dapat dilihat dari tabel *Isaac and Michael*, dengan perhitungan sampel sebagai berikut.

$$S = \frac{3,841.214.0,5.0,5}{0,05^2(214 - 1) + 3,841.0,5.0,5} = 137.6$$

Dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 214 siswa, jumlah sampel yang diperoleh adalah 137.6 yang kemudian dibulatkan menjadi sebanyak 138 siswa sehingga jumlah sampel per kelas adalah sebagai berikut.

**Tabel III.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X Akuntansi	108 Siswa	69 Siswa
XI Akuntansi	106 Siswa	69 Siswa
Jumlah	214 Siswa	138 Siswa

*Sumber: Data olahan peneliti tahun 2019*

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yakni variabel. Hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis menggunakan teori yang obyektif (Sujarweni, 2014, p. 39).

Sumber data adalah subjek dari mana asal penelitian itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber dan harus diolah lagi (Sujarweni, 2014, p. 73). Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian yang kemudian dijabarkan dalam bentuk item-item pertanyaan.

Instrumen untuk mengukur variabel Pola Asuh Orang tua ( $X_1$ ), Efikasi Diri ( $X_2$ ) dan Kemandirian Belajar ( $Y$ ) masing-masing akan dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Kemandirian Belajar**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan dan inisiatif peserta didik itu sendiri tanpa tergantung pada orang lain demi mencapai tujuan belajar.

**b. Definisi Operasional**

Kemandirian belajar diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator percaya diri, tanggung jawab, inisiatif dan disiplin.

**c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh alat pengumpul data yang valid, shahih serta dapat dipercaya, maka kisi-kisi instrumen digunakan sebagai pedoman atau panduan dalam merumuskan butir pertanyaan ataupun pernyataan positif dan negatif yang berasal dari variabel yang akan diamati (Suprpto, 2013, p. 79).

**Tabel III.2**

**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kemandirian Belajar**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Uji Coba</b>	<b>Butir Drop</b>	<b>Butir Uji Final</b>
Percaya diri	1. Percaya diri dalam mengerjakan tugas;	1, 2*	2*	1
	2. Perasaan aman bila berbeda pendapat dengan orang lain;	3,4*	-	3, 4*

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Uji Coba</b>	<b>Butir Drop</b>	<b>Butir Uji Final</b>
Percaya diri	3. Mampu membuat keputusan sendiri.	5,6,7	7	5,6
Tanggung Jawab	1. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya; 2. Gigih dalam berusaha; 3. Mampu mengatasi hambatan.	8,9,10*,11,12 13,14,15,16* 17	11 16* -	8, 9, 10*, 12 13, 14, 15, 17
Inisiatif	1. Inisiatif mengatasi masalah; 2. Bertanya terhadap pelajaran yang belum dipahami; 3. Membantu teman yang belum memahami pelajaran.	18,19 20,21,22 23*,24	- - 23*	18, 19 20, 21, 22 24

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba	Butir Drop	Butir Uji Final
Disiplin	1. Berusaha untuk menyelesaikan tugas;	25,26	-	25,26
	2. Melakukan sesuatu dengan tepat	27,28	-	27,28
	3. Hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya;	29,30	30	29

*Tanda (\*) merupakan butir pernyataan negatif.*

*Sumber: Data olahan peneliti tahun 2019*

Instrumen yang telah disusun selanjutnya dinilai dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari tiap butir pertanyaan ataupun pernyataan berdasarkan skala pengukuran yang dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* yakni untuk mengembangkan instrumen yang digunakan dalam mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek. Skala *Likert* menghilangkan kebutuhan akan *judges* dengan cara meminta responden untuk mengisi skala sikapnya untuk menentukan pendapatnya pada suatu kontinum sikap dari mulai: sangat setuju – setuju – tidak setuju atau ragu-ragu – tidak setuju dan sangat tidak setuju (Maolani & Cahyana, 2015, pp. 122–123). Skala *Likert* memiliki 5 alternatif jawaban dengan bobot sebagai berikut:



**Tabel III.3**  
**Skala Instrumen Kemandirian Belajar**

Alternatif Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

*Sumber: Data olahan peneliti tahun 2019*

#### **d. Validasi Instrumen Penelitian**

##### **1) Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sujarweni, 2014, p. 83). Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Jika koefisien antara item dengan total item lebih besar atau sama dengan 0.30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antar x dan y

$N$  = jumlah responden

$\sum XY$  = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor X

$\sum Y$  = jumlah skor Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat Y

Indeks validitas instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah lebih besar dari 0,361 dengan jumlah responden sebanyak 138 siswa. Butir instrumen dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Butir instrumen untuk variabel kemandirian belajar yang valid adalah sebanyak 24 item dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 serta persentase butir instrumen yang valid adalah 80% dari keseluruhan pernyataan. Butir instrumen yang memiliki hasil uji validitas dengan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dianggap tidak valid (*drop*). Butir instrumen yang *drop* ialah sebanyak 6 butir dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 serta persentase butir instrumen yang *drop* adalah 20%.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Sujarweni, 2014, p. 85). Instrumen yang sudah dinyatakan valid dan reliabel dapat menghasilkan data yang dipercaya meskipun tes dilakukan berulang kali. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha  $> 0,60$  maka reliabel. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = Koefisien Reliabilitas Instrumen

$k$  = jumlah butir instrumen

$\sum si^2$  = total varians butir

$st^2$  = varians total

Rumus untuk menghitung varians adalah:

$$St^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$St^2$  = varians butir

$\sum x^2$  = jumlah dari hasil kuadrat masing-masing butir soal

$(\sum X)^2$  = jumlah butir soal yang dikuadratkan

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini didapati nilai *alpha cronbach* sebesar 0,89 serta persentase reliabilitas butir instrumen adalah 89%. Dengan kriteria nilai *alpha* lebih dari 0,60 maka dapat dinyatakan bahwa data uji coba penelitian sudah baik.

## 2. Pola Asuh Orang Tua

### a. Definisi Konseptual

Pola asuh orang tua merupakan keseluruhan interaksi orang tua terhadap anaknya dalam hal mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak agar anak dapat mandiri dan mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

### b. Definisi Operasional

Pola asuh orang tua diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator dimensi kontrol dan kehangatan.

### c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh alat pengumpul data yang valid, shahih serta dapat dipercaya, maka kisi-kisi instrumen digunakan sebagai

pedoman atau panduan dalam merumuskan butir pertanyaan ataupun pernyataan positif dan negatif yang berasal dari variabel yang akan diamati (Suprpto, 2013, p. 79).

**Tabel III.4**

**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Uji Coba</b>	<b>Butir Drop</b>	<b>Butir Uji Final</b>
Kontrol	1. <i>Restrictiveness</i> , Menetapkan batasan pada aktivitas yang dilakukan anak;	1,2,3	1	2, 3
	2. <i>Demandingness</i> , Menuntut anak untuk dapat mencapai sesuatu;	4,5*	5*	4
	3. <i>Strictness</i> , Menerapkan disiplin pada anak;	6,7*,8,9,10	9	6, 7*, 8, 10,
	4. <i>Intrusiveness</i> , Mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan anak;	11,12*	-	11, 12*
	5. <i>Arbitrary exercise of power</i> ,	13,14	13	14

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Uji Coba</b>	<b>Butir Drop</b>	<b>Butir Uji Final</b>
	Konsekuensi hukuman pada setiap tindakan yang dilakukan anak			
Kehangatan	1. Perhatian terhadap kesejahteraan anak;	15,16,17*	-	15, 16, 17*
	2. Responsif terhadap kebutuhan anak;	18,19,20,21*,22	21*	18, 19, 20, 22
	3. Kesiediaan meluangkan waktu dan melakukan pekerjaan bersama anak;	23*,24	-	23*, 24
	4. Kepekaan terhadap emosi anak;	25,26,27	25, 26	27
	5. Penghargaan dan antusiasme orang tua terhadap tingkah laku positif dan prestasi anak.	28,29,30	29	28, 30

*Tanda (\*) merupakan pernyataan negatif*

*Sumber: Data olahan peneliti tahun 2019*

Instrumen yang telah disusun selanjutnya dinilai dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari tiap butir pertanyaan ataupun pernyataan berdasarkan skala pengukuran yang dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* yakni untuk mengembangkan instrumen yang digunakan dalam mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek. Skala *Likert* menghilangkan kebutuhan akan *judges* dengan cara meminta responden untuk mengisi skala sikapnya untuk menentukan pendapatnya pada suatu kontinum sikap dari mulai: sangat setuju – setuju – tidak setuju atau ragu-ragu – tidak setuju dan sangat tidak setuju (Maolani & Cahyana, 2015, pp. 122–123). Skala *Likert* memiliki 5 alternatif jawaban dengan bobot sebagai berikut:

**Tabel III.5**

**Skala Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Item Positif</b>	<b>Skor Item Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

*Sumber: Data olahan peneliti tahun 2019*

**d. Validasi Instrumen Penelitian**

**1) Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sujarweni, 2014, p. 83). Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap

butir pertanyaan. Jika koefisien antara item dengan total item lebih besar atau sama dengan 0.30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antar x dan y

N = jumlah responden

$\sum XY$  = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor X

$\sum Y$  = jumlah skor Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat Y

Indeks validitas instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah lebih besar dari 0,361 dengan jumlah responden sebanyak 138 siswa. Butir instrumen dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Butir instrumen untuk variabel pola asuh orang tua yang valid adalah sebanyak 22 item dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 serta persentase butir instrumen yang valid adalah 73% dari keseluruhan pernyataan. Butir instrumen yang memiliki hasil uji validitas dengan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dianggap tidak valid (*drop*). Butir instrumen yang drop ialah sebanyak 8 butir dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 serta persentase butir instrumen yang drop adalah 27%.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Sujarweni, 2014, p. 85). Instrumen yang sudah dinyatakan valid dan reliabel dapat menghasilkan data yang dipercaya meskipun tes dilakukan berulang kali. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = Koefisien Reliabilitas Instrumen

$k$  = jumlah butir instrumen

$\sum si^2$  = total varians butir

$st^2$  = varians total

Rumus untuk menghitung varians adalah:

$$St^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$St^2$  = varians butir

$\sum x^2$  = jumlah dari hasil kuadrat masing-masing butir soal

$(\sum X)^2$  = jumlah butir soal yang dikuadratkan

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini didapati nilai *alpha cronbach* sebesar 0,86 serta persentase reliabilitas butir instrumen adalah 86%. Dengan kriteria nilai *alpha* lebih dari 0,60 maka dapat dinyatakan bahwa data uji coba penelitian sudah baik.



### 3. Efikasi Diri

#### a. Definisi Konseptual

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan tertentu.

#### b. Definisi Operasional

Efikasi diri diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator tingkat kesulitan (*magnitude/level*), kekuatan (*strength*) dan jangkauan (*generality*).

#### c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh alat pengumpul data yang valid, shahih serta dapat dipercaya, maka kisi-kisi instrumen digunakan sebagai pedoman atau panduan dalam merumuskan butir pertanyaan ataupun pernyataan positif dan negatif yang berasal dari variabel yang akan diamati (Suprpto, 2013, p. 79).

**Tabel III.6**

**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Uji Coba</b>	<b>Butir Drop</b>	<b>Butir Uji Final</b>
<i>Level/Magnitudo</i> (Tingkat kesulitan tugas)	1. Mendekati tugas yang sulit untuk diselesaikan;	1,2,3	-	1, 2, 3
	2. Menerima tugas yang sulit;	4,5,6*	5	4, 6*
	3. Mengatasi tugas yang sulit.	7,8	8	7

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Uji Coba</b>	<b>Butir Drop</b>	<b>Butir Uji Final</b>
<i>Strength</i> (Kekuatan, keyakinan)	1. Pantang menyerah;	11,12,13	-	11, 12, 13
	2. Gigih dalam berupaya mencapai tujuan.	14*,15,16	-	14*, 15, 16
<i>Generality</i> (Jangkauan)	1. Berani mengambil risiko;	17,18,19,20	19, 20	17, 18
	2. Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam berbagai situasi.	21,22,23,24,25	25	21, 22, 23, 24

*Tanda (\*) merupakan pernyataan negatif*

*Sumber: Data olahan peneliti tahun 2019*

Instrumen yang telah disusun selanjutnya dinilai dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari tiap butir pertanyaan ataupun pernyataan berdasarkan skala pengukuran yang dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* yakni untuk mengembangkan instrumen yang digunakan dalam mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek. Skala *Likert* menghilangkan kebutuhan akan *judges* dengan cara meminta responden untuk mengisi skala sikapnya untuk menentukan pendapatnya pada suatu kontinum sikap dari mulai: sangat setuju – setuju – tidak setuju atau ragu-ragu – tidak setuju dan sangat tidak setuju

(Maolani & Cahyana, 2015, pp. 122–123). Skala *Likert* memiliki 5 alternatif jawaban dengan bobot sebagai berikut:

**Tabel III.7**  
**Skala Instrumen Efikasi Diri**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Item Positif</b>	<b>Skor Item Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

*Sumber: Data olahan peneliti tahun 2019*

#### **d. Validasi Instrumen Penelitian**

##### **1) Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sujarweni, 2014, p. 83). Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Jika koefisien antara item dengan total item lebih besar atau sama dengan 0.30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antar x dan y

N = jumlah responden

$\sum XY$	= jumlah perkalian X dan Y
$\sum X$	= jumlah skor X
$\sum Y$	= jumlah skor Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat Y

Indeks validitas instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah lebih besar dari 0,361 dengan jumlah responden sebanyak 138 siswa. Butir instrumen dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Butir instrumen untuk variabel efikasi diri yang valid adalah sebanyak 20 item dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 serta persentase butir instrumen yang valid adalah 80% dari keseluruhan pernyataan. Butir instrumen yang memiliki hasil uji validitas dengan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dianggap tidak valid (*drop*). Butir instrumen yang drop ialah sebanyak 5 butir dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 serta persentase butir instrumen yang drop adalah 20%.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Sujarweni, 2014, p. 85). Instrumen yang sudah dinyatakan valid dan reliabel dapat menghasilkan data yang dipercaya meskipun tes dilakukan berulang kali. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha  $> 0,60$  maka reliabel. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = Koefisien Reliabilitas Instrumen

$k$  = jumlah butir instrumen

$\sum si^2$  = total varians butir

$st^2$  = varians total

Rumus untuk menghitung varians adalah:

$$St^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$St^2$  = varians butir

$\sum x^2$  = jumlah dari hasil kuadrat masing-masing butir soal

$(\sum X)^2$  = jumlah butir soal yang dikuadratkan

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini didapati nilai *alpha cronbach* sebesar 0,83 serta persentase reliabilitas butir instrumen adalah 83%. Dengan kriteria nilai *alpha* lebih dari 0,60 maka dapat dinyatakan bahwa data uji coba penelitian sudah baik.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data yang diperlukan, selanjutnya ialah menganalisis data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kuantitatif misalnya untuk melakukan analisis korelasi dan regresi, memerlukan data yang sifatnya kuantitatif berupa angka, sehingga teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan upaya untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji

normalitas pada penelitian ini ialah uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dan *Normal Probability Plot* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05.

Hipotesis penelitian yang digunakan adalah:

$H_0$  = data berdistribusi normal

$H_a$  = data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji Kolmogrov-Smirnov adalah:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian dengan *Normal Probability Plot* adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka  $H_0$  diterima, data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka  $H_0$  ditolak, data tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang linier atau tidak secara signifikan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier; dan

2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier.

Hipotesis statistika:

$H_0 : Y = \alpha + \beta Y$  (regresi linier)

$H_1 : Y \neq \alpha + \beta Y$  (regresi tidak linier)

Kriteria pengujian:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka persamaan regresi dinyatakan linier.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka persamaan regresi dinyatakan tidak linier.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya masalah multikolerasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih dari 0,1 dan VIF (Variance Inflation Factor) yang kurang dari 10.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang baik adalah tetap (homoskedastisitas).

Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Park* yaitu dengan meregresi nilai residual

(Lnei2) terhadap variabel bebas (Lnx1 dan Lnx2). Kriteria uji *Park* yaitu jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka terjadi heteroskedastisitas

Selain menggunakan uji *Park*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat menggunakan *Scatterplot*. Kriteria pengujian uji ini adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur maka mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di luar angka 0 pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak adanya heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2$$

Keterangan:

$Y$  = variabel terikat

$a$  = nilai  $Y$ , apabila  $X^1 = X^2 = 0$

$X^1, X^2$  = variabel bebas

$b^1$  = koefisien regresi untuk  $X^1$  (nilai peningkatan/penurunan)

$b^2$  = koefisien regresi untuk  $X^2$  (nilai peningkatan/penurunan)



+/- = menunjukkan arah hubungan antara Y dan X1 atau X2

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel X secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji  $t_{hitung}$  adalah:

$$t_{hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan:

$bi$  = koefisien regresi variabel i

$Sbi$  = standar error variabel

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- 1) Jika  $-t_{hitung} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima;
- 2) Jika  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak;
- 3) Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima;
- 4) Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

##### b. Uji koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) ialah untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Rumus untuk menghitung uji  $F_{hitung}$  adalah:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah data

$k$  = jumlah variabel independen

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji F adalah:

1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima;

2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

## 5. Analisis Koefisien Korelasi

### a. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi koefisien parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan salah satu variabel bebas yang dibuat tetap/dikendalikan.

Uji koefisien korelasi yang dilakukan ialah:

1) Koefisien korelasi parsial antara Y dengan  $X_1$  bila  $X_2$  konstan.

Hipotesis penelitian:

- $H_0$  :  $R_{yx_1x_2} = 0$ , maka tidak terdapat hubungan antara variabel Y dengan  $X_1$ .
- $H_a$  :  $R_{yx_1x_2} > 0$ , maka terdapat hubungan antara variabel Y dengan  $X_1$ .

Kriteria pengambilan keputusan:

- $H_0$  diterima jika  $R_{yx_1x_2} = 0$
- $H_a$  diterima jika  $R_{yx_1x_2} > 0$

2) Koefisien korelasi parsial antara Y dengan  $X_2$  bila  $X_1$  konstan.

Hipotesis penelitian:

- $H_0 : R_{yX_2X_1} = 0$ , maka tidak terdapat hubungan antara variabel Y dengan  $X_2$ .
- $H_a : R_{yX_2X_1} > 0$ , maka terdapat hubungan antara variabel Y dengan  $X_2$ .

Kriteria pengambilan keputusan:

- $H_0$  diterima jika  $R_{yX_2X_1} = 0$
- $H_a$  diterima jika  $R_{yX_2X_1} > 0$

### b. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara dua variabel independen (X) secara bersama terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi adalah +1 sampai dengan -1. Kemudian untuk nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai yang semakin mendekati 1 berarti memiliki hubungan yang terjadi semakin kuat begitupun sebaliknya, jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi akan semakin melemah. Rumus korelasi berganda dengan dua variabel independen (X) adalah:

$$R_{y.x1.x2} = \sqrt{\frac{(r_{y.x1})^2 + (r_{y.x2})^2 - (r_{y.x1}) \cdot (r_{y.x2}) \cdot (r_{x1.x2})}{1 - (r_{x1.x2})^2}}$$

Keterangan:

- $R_{y.x1.x2}$  = korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap variabel Y
- $r_{y.x1}$  = korelasi sederhana antara  $X_1$  dengan variabel Y
- $r_{y.x2}$  = korelasi sederhana antara  $X_2$  dengan variabel Y
- $r_{x1.x2}$  = korelasi sederhana antara  $X_1$  dengan  $X_2$

## 6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. Rumus uji koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

$r^2_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment*